

KETERTARIKAN SISWA MENGGUNAKAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 3 CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI

Adillah Fadiyah¹, Alifiah Nursifa², Dzikri Alfarisi³, Khairana Sabila Prisari⁴, Nur
Aini Farida⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
dillahfadiyah@gmail.com¹, alifiahns19@gmail.com², dzikrialfarisi67@gmail.com³,
khairanasabilaprisari563@gmail.com⁴, nfarida@fai.unsika.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis hasil bimbingan dan konseling di sebuah SMP 3 Negeri Cikarang utara dengan fokus pada dampak yang ditimbulkannya pada perkembangan siswa. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari interaksi antara konselor dan siswa selama proses bimbingan dan konseling. Hasil observasi ini memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengatasi berbagai masalah, meningkatkan keterampilan interpersonal, serta memperbaiki kinerja akademik mereka. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran konselor sebagai pendukung dan fasilitator perkembangan siswa. Konselor yang berpengalaman dan terlatih dapat memberikan panduan yang berharga bagi siswa dalam mengatasi tantangan dan masalah pribadi mereka. Hasil observasi ini memberikan landasan yang kuat untuk mendorong penerapan bimbingan konseling yang lebih luas di sekolah menengah pertama, dengan tujuan membantu siswa mencapai potensi mereka secara maksimal.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Pengembangan Siswa, Konselor, Observasi.

Abstract

This research aims to observe and analyze the results of guidance and counseling at SMP 3 Negeri Cikarang Utara with a focus on the impact it has on student development. The observation method is used to collect data from interactions between counselors and students during the counseling guidance process. The results of these observations provide valuable insight into the effectiveness of guidance and counseling in helping students overcome various problems, improve interpersonal skills, and improve their academic performance. This research also highlights the importance of the counselor's role as a supporter and facilitator of student development. Experienced and trained counselors can provide valuable guidance to students in overcoming their personal challenges and problems. The results of these observations provide a strong basis for encouraging the wider implementation of guidance counseling in junior high schools, with the aim of helping students reach their maximum potential.

Keywords: Guidance and Counseling, Student Development, Counselor, Observation

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai pembelajaran yang ada dalam masyarakat tidak bisa lepas begitu saja dari perubahan keadaan kehidupan, karena dengan perubahan tersebut maka setiap individu akan menghadapi banyak permasalahan lain seperti masalah adaptasi, masalah pilihan pekerjaan, masalah pendidikan, masalah keluarga dan masalah pribadi lainnya. Fakta ini

menunjukkan bahwa sekolah perlu membantu siswa beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi dan membantu individu mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh perubahan tersebut, Salah satu upaya sekolah untuk membantu siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Wardati dan Mohammad Jauhar (2011), layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah kegiatan yang mengarah pada proses interaktif antara konselor dan siswa, baik langsung maupun tidak langsung, untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan permasalahan yang dihadapinya konsultan sebagai tenaga profesional yang dipercaya memberikan pelayanan dan nasehat yang sangat berharap ketersediaan dan kesediaan siswa menjadi tujuan program pelayanannya, pelayanan BK di sekolah terhadap permasalahan yang dihadapi atau ditemui (pemanfaatan bimbingan dan konseling Pelayanan yang diberikan), sehingga siswa dapat terbantu untuk mengambil keputusan yang terbaik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan mengembangkan kemampuannya, Namun banyak siswa yang tidak mau memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh sekolah, karena Siswa Keengganan berkonsultasi atau menggunakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan sekolah merupakan wujud dari kurangnya minat siswa terhadap konseling.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis merasa ingin meneliti dan melakukan penelitian yang mendalam melalui penelitian untuk mengetahui minat siswa dalam menggunakan fasilitas layanan bimbingan dan konseling SMP Negeri 3 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi untuk melakukan segala upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sehingga layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh sekolah dan konselor dapat berperan secara optimal dalam mencapai efisiensi dan hasil yang optimal dari pelaksanaan layanan BK untuk membantu siswa memecahkan permasalahan yang ditemui atau dialaminya untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini kali ini, metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dimana penulis lebih berfokus pada mendeskripsikan suatu kejadian atau fenomena yang diperoleh di lapangan sesuai dengan topik permasalahan. Dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi dan efektivitas Pelayanan Bimbingan Konseling Terpadu di SMP Negeri 3 Cikarang Utara untuk peningkatan minat dan bakat serta penyelesaian konflik bagi peserta didik yang diambil melalui peserta didik dari

hasil wawancara kepada guru BK DI SMP Negeri 1 Cikarang Utara. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Cikarang Utara. Sumber data pada penelitian ini yaitu dengan mewawancarai bapak Faisal alhamidi M.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Cikarang Utara Kemudian kami mengumpulkan data melalui metode wawancara melalui subjek penelitian berupa 1 (satu) orang tenaga pendidik yaitu Guru BK atau Konselor yang terdapat di SMP Negeri 3 Cikarang Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan (fondasi atau dasar pijak) utama bimbingan dan konseling Islami adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam, seperti disebutkan oleh Nabi Muhammad saw, yang artinya sebagai berikut : “aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan; sesuatu itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya”. (H.R Ibnu Majah).

A. Peran Konselor

Bukan hal yang berlebihan jika dikatakan bahwa konselor adalah orang yang amat bermakna bagi para siswa. Konselor menerima para siswa apa adanya dan bersedia dengan sepenuh hati untuk membantu masalahnya saat kritis sekalipun. Keadaan yang seperti itulah yang menjadi alasan semua ahli konseling sehingga menempatkan peran konselor pada posisi yang amat strategis dalam Upaya “menyelamatkan” para siswa dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek, dan utamanya untuk jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah.

Pembimbing dan konseling pendidikan Islam atau konselor seyogyanya orang-orang yang memiliki kemampuan (kompetensi) sebagai berikut :

- 1) Menguasai ilmu bimbingan dan konseling
- 2) Memahami (memiliki) wawasan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar (termasuk psikologi pendidikan, psikologi perkembangan dan lain-lain)
- 3) Memahami syariah Islamiyah secara memadai. Apa yang disebutkan di atas baru persyaratan kemampuan profesional, atau persyaratan keahlian. Selain persyaratan tersebut masih ada lagi persyaratan personal atau kepribadian (akhlak mulia), yakni kemampuan untuk berkomunikasi sosial dengan baik. (Aunur Rahim Faqih, 2001)

Apa yang disebutkan di atas baru persyaratan kemampuan profesional, atau persyaratan keahlian. Selain persyaratan tersebut masih ada lagi persyaratan personal atau kepribadian (akhlak mulia), yakni kemampuan untuk berkomunikasi sosial dengan baik. Seorang konselor merupakan titik tumpu dalam membentuk kepribadian yang khas (Hendra Surya, 2003).

B. Minat Siswa pada Layanan Bimbingan dan Konseling

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila orang melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, orang merasa berminat dan kemudian mendatangkan kepuasan. Bila siswa melihat bahwa layanan bimbingan dan konseling akan bermanfaat bagi dirinya, maka akan muncul minat untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, dan kemudian akan mendatangkan kepuasan.

Dalam menangani masalah untuk meningkatkan minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling seorang konselor atau guru BK dapat menggunakan layanan informasi, karena layanan informasi ini mempunyai fungsi pemahaman dan pengembangan apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu (Winkel, WS dan Sri Hastuti, 2004). Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat.

Dari beberapa pengertian minat di atas dapat disimpulkan minat adalah ketertarikan pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan kegiatan atau bisa dikatakan minat pada layanan bimbingan dan konseling adalah ketertarikan dengan diikuti rasa senang dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, sehingga siswa mampu memahami potensi, mengembangkan kemampuan, memecahkan masalah kehidupannya dan memperoleh kepuasan dalam mencapai kebahagiaan.

C. Layanan pada Bimbingan dan Konseling

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa (Hallen, A. 2005). Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini agar individu punya pengetahuan (informasi yang memadai) baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar termasuk internet. Informasi yang diperoleh siswa sangat diperlukan agar siswa lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan. Pemberian layanan informasi ini dalam format klasikal (Achmad Juntika Nurihsan, 2006).

Dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, ada tiga jenis layanan, yaitu:

1. Layanan Orientasi

Fungsi layanan orientasi memberikan pemahaman bagi siswa supaya bisa mengenal lingkungan baru, termasuk lingkungan sekolah dan semua objek yang dipelajari, sekaligus mempermudah maupun memperlancar siswa dalam mengenal lingkungan baru. Layanan orientasi berjalan dua kali per tahun, yaitu tiap awal semester. Tujuan layanan tersebut yaitu supaya para siswa bisa beradaptasi dengan lingkungan baru secara memadai, fungsinya untuk pencegahan juga pemahaman.

2. Layanan Informasi

Layanan ini membantu para siswa agar bisa menerima maupun memahami semua informasi, termasuk informasi diri, sosial, belajar, berkarir, bergaul, juga pendidikan lanjutan. Pemberian layanan informasi yaitu membantu supaya siswa bisa mempertimbangkan atau memutuskan suatu hal secara tepat tentang masalah pribadi, sosial, belajar, ataupun karir karena informasi yang diperoleh sudah cukup. Pemberian layanan informasi fungsinya adalah pencegahan dan pemahaman.

3. Layanan Pembelajaran

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah juga membantu supaya siswa bisa mengembangkan sikap dan punya kebiasaan belajar baik. Sehingga, siswa bisa menguasai materi belajar maupun penguasaan kompetensi cocok sesuai kemampuan dan kecepatan diri dalam berbagai aspek tujuan maupun kegiatan belajar lainnya. Layanan pembelajaran berperan untuk pengembangan.

4. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini berfungsi supaya para siswa bisa mendapatkan penempatan juga penyaluran dalam kelas, kelompok belajar, program latihan, program studi, magang, kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat, potensi, minat, juga kondisi pribadi. Tujuannya supaya siswa

bisa mengembangkan seluruh bakatnya, minatnya, juga potensi lainnya. Layanan penempatan dan penyaluran pada bimbingan dan konseling fungsinya adalah untuk pengembangan siswa.

5. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah layanan yang sangat membantu siswa dalam menguasai sebuah konten, misalnya kompetensi tertentu ataupun kebiasaan yang sangat bermanfaat. Sehingga, menjadi pribadi dengan kemampuan yang lebih baik baik di lingkungan sekolah, masyarakat, dan juga keluarga.

6. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling dan bimbingan berikutnya yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh bimbingan langsung saat tatap muka, per individu, dengan bantuan guru ahli untuk membicarakan dan mencari solusi masalah agar perkembangan siswa lebih baik. Tujuan layanan konseling perorangan yaitu siswa bisa menyelesaikan masalah dan berfungsi sebagai pengentasan ataupun advokasi.

7. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan pada bagian bimbingan konseling ini membantu sejumlah siswa bersama-sama dalam kelompok untuk mendapatkan bahan dan penjelasan tentang pokok bahasan. Tujuannya agar siswa lebih paham dan mampu berkembang secara sosial. Sehingga tidak hanya menjadi seorang siswa yang memperoleh dukungan sosial, tapi juga bisa mengembangkan kemampuan dalam kegiatan belajar, karir, juga mengambil keputusan dalam dinamika kelompok. Layanan tersebut fungsinya adalah pemahaman dan pengembangan siswa.

8. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling ini adalah layanan yang membantu para siswa termasuk anggota kelompok supaya mendapatkan peluang pembahasan dan juga pengentasan berbagai masalah pribadi dalam dinamika kelompok. Pembahasan masalah tersebut adalah untuk masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota. Fungsinya adalah untuk pengentasan dan juga advokasi.

9. Layanan Konsultasi

Apa itu layanan konsultasi yaitu layanan dimana para siswa bisa memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan berbagai cara yang perlu dilakukan supaya bisa menangani masalah atau kondisinya. Konsultasi pada program BK yaitu proses dalam bimbingan teknis bagi konselor, orang tua, konselor dan administrator supaya bisa melakukan identifikasi dan juga perbaikan masalah. Selain itu, tujuannya adalah sebagai konseling atau psikoterapi,

karena konsultasi yang berjalan bukan merupakan layanan langsung untuk klien tapi secara tidak langsung bisa memberikan layanan bagi klien dengan menggunakan bantuan dari orang lain.

10. Layanan Mediasi

Bagian terakhir tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu berupa layanan mediasi. Tujuannya adalah supaya siswa bisa menyelesaikan masalah, perselisihan, serta perbaikan hubungan antar siswa. Mediator dalam layanan tersebut yaitu konselor itulah informasi lengkap tentang apa saja jenis layanan bimbingan konseling yang dapat dilakukan oleh guru BK atau konselor di sekolah. Semua layanan tersebut ditujukan untuk pengembangan diri siswa agar lebih baik. (Prayitno, dan Erman Amti, 2004).

Layanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan peran yang sangat penting di sekolah khususnya bagi siswa. Dengan pemberian layanan BK perkembangan para peserta didik akan lebih optimal. Layanan bimbingan konseling memfokuskan pada perkembangan segi-segi pribadi dan sosial serta pemecahan masalah secara individual. Dengan layanan tersebut diharapkan para siswa berada dalam kondisi prima, sehingga mereka dapat belajar dan mengembangkan diri secara pribadi. Layanan bimbingan dan konseling secara umum diarahkan pada 3 sasaran. : yaitu pengembangan dan pemecahan masalah dalam aspek sosial dan pribadi, pendidikan dan pembelajaran, pengembangan karir.

Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah murid merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh guru atas tingkah laku yang diperbuatnya. Selain itu juga, bimbingan dan konseling memberikan suatu motivasi kepada siswa, sehingga siswa yang mempunyai problem atau masalah, dapat langsung berkonsultasi kepada guru BK. Dengan demikian, siswa tersebut tidak berlarut-larut dalam masalah, karena hal tersebut dapat menyebabkan siswa stress (terganggu dalam belajar), karena memendam masalah. Selain itu dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah maka akan terjalin suatu kedekatan, keterbukaan antara murid dan guru yang bersangkutan. Pelayanan BK dilaksanakan dari manusia untuk manusia dan oleh manusia. Proses BK seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaan sebagai totalitas yang menyangkut potensi dan kecenderungannya. perkembangannya dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya dan interaksi dinamis antar berbagai unsur yang ada. Maka untuk dapat tercapainya pelayanan Bimbingan dan Konseling dibutuhkan Informasi terkait pelayanan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling. Pelayanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan terhadap sasaran layanan baik secara individu maupun kelompok.

Minat timbul karena adanya informasi, atau pengetahuan tentang suatu pekerjaan, benda atau situasi. Dalam hal ini siswa membutuhkan informasi mengenai orientasi BK yang berupa orientasi perseorangan, permasalahan dan perkembangan agar minat siswa memanfaatkan layanan BK dapat meningkat. Inti dari pelayanan BK adalah perseorangan individu, perkembangan, serta permasalahan yang dihadapi siswa, oleh karena itu ketiga aspek tersebut perlu dipahami oleh siswa melalui pemberian layanan informasi agar minat dalam memanfaatkan layanan BK dapat meningkat. Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan siswa melakukan layanan bimbingan dan konseling dan minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang.

Dalam hal ini Minat dapat berperan sebagai variabel motivasional, maka minat bisa menentukan langkah-langkah atau aktivitas yang akan diperbuat oleh seseorang. Minat merupakan dorongan kejiwaan yang mampu memberi kekuatan besar dalam melaksanakan aktivitas. Untuk mencapai sukses dalam melaksanakan segala aktivitas /pekerjaannya, maka minat menjadi faktor pendorong yang penting, Hal yang mempengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK adalah konselor dianggap sebagai guru yang hanya menangani siswa yang bermasalah danyang sering melanggar peraturan sekolah karena setiap siswa yang bermasalah mendapat hukuman dan poin didalam buku poin yang dimiliki siswa. Sehingga siswa masih ragu dalam memanfaatkan layanan BK dan mengurangi minat siswa dalam pemecahan masalahnya dengan memanfaatkan layanan BK disekolah.

Minat pada layanan bimbingan dan konseling adalah ketertarikan dengan diikuti rasa senang dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, sehingga siswa mampu memahami potensi, mengembangkan kemampuan, memecahkan masalah kehidupannya dan memperoleh kepuasan dalam mencapai kebahagiaan. Untuk meningkatkan minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan dan konseling Islam dapat menggunakan layanan informasi dengan teknik modelling. Karena layanan informasi bertujuan supaya siswa mengetahui cara menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya serta agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi ini untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu dapat membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya yang tidak terlepas dari nilai-nilai agama khususnya agama Islam.

D. Peran Guru PAI secara spesifik terkait dengan pelayanan BK

Peran guru pendidikan agama Islam dalam program bimbingan dan konseling perkembangan yang lain adalah: (a) memberikan pemberitahuan kepada semua siswa mengenai layanan bimbingan dan konseling, (b) menjalankan kerja sama dengan konselor untuk memeriksa peserta didik yang membutuhkan bantuan. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini menekankan kolaborasi antara konselor dan para personal sekolah/madrasah lainnya (pimpinan sekolah, madrasah, guru-guru dan staf administrasi), orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya. Pendekatan ini berintegrasi dengan proses pendidikan di sekolah/madrasah secara keseluruhan dalam upaya membantu para konseli agar mengembangkan atau mewujudkan potensi dirinya secara penuh, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir (Anas Salahudin, 2010, pp. 24–26).

Kehadiran guru bimbingan konseling di sekolah di pandang sangat penting seiring dengan perubahan cara pandang masyarakat pendidikan terhadap eksistensi seorang guru. Bila dahulu seorang guru mempunyai peran penting dan menjadi pusat dalam proses belajar mengajar di kelas, kini guru berperan sebagai pendamping yang menemani siswa belajar untuk mencapai kecerdasan dan kedewasaan. Bila dahulu seorang guru selalu menjadi objek, kini siswa pun diberi kesempatan untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Di samping itu kehadiran guru bimbingan dan konseling dipandang penting karena adanya fakta yang tidak bisa dihindari, yaitu perbedaan individu. Setiap siswa sudah tentu mempunyai kepribadian dan cara berpikir yang berbeda. Di sisi lain, kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya diselenggarakan secara klasikal. Cara belajar demikian tentu ada kekurangan, yaitu kurang memperhatikan perbedaan siswa dalam kemampuannya mengikuti pelajaran. Disinilah sesungguhnya pentingnya guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan bantuan kepada siswa yang mempunyai perbedaan tersebut (Azzel, 2015, pp. 54–55).

Dengan demikian, pendidikan yang bermutu, efektif, atau ideal adalah pendidikan yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administrasi dan kepemimpinan, bidang instruksional atau kurikuler, dan bidang bimbingan konseling. Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administrasi dan instruksional, dengan mengabaikan bidang bimbingan dan konseling, hanya akan menghasilkan konseling yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek kepribadian. konseling komprehensif (comprehensive guidance and

counseling). Pelayanan bimbingan dan konseling komprehensif didasarkan pada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi, dan penuntasan masalah-masalah konseling. Tugas-tugas perkembangan dirumuskan sebagai standar kompetensi yang harus dicapai konseling sehingga pendekatan ini disebut juga bimbingan dan konseling berbasis standar (*standar based guidance and counseling*). Standar dimaksud adalah standar kompetensi kemandirian (Milfayetty, 2017, p. 214).

E. Tindakan yang dilakukan saat ada siswa yang bermasalah

Jika siswa menghadapi masalah, Anda harus berusaha memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahannya tersebut. Adapun berikut ini merupakan tips untuk guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa, di antaranya yaitu:

1. Berkomunikasi dengan Siswa

Ketika Anda mendengar ada siswa yang terkena masalah, hal pertama yang harus Anda lakukan yaitu berkomunikasi dengannya. Anda bisa memanggil siswa tersebut ke ruangan Anda dan melakukan komunikasi secara pribadi. Pastikan keamanan siswa terjaga dan permasalahannya dirahasiakan dari siswa lainnya, dengan begitu dia tidak akan ragu memberitahu permasalahan yang dihadapi. Anda bisa bertanya masalah yang dihadapi siswa secara detail. Jika siswa tersebut menutupi atau tidak memberitahu permasalahan yang dihadapinya, sebaiknya Anda tidak memaksa mereka. Anda bisa mencari tahunya secara perlahan atau hingga anak tersebut berani menyampaikan permasalahannya.

2. Membuat Ruang BK Terasa Nyaman

Tidak sedikit siswa yang menganggap bahwa ruang bk sama seperti "pengadilan" untuk mereka yang bermasalah. Sudah saatnya pola pikir tersebut harus dihilangkan karena memberikan pengaruh buruk, di mana siswa akan merasa takut untuk memasuki ruang bk. Dengan membuat ruang bk terasa nyaman dan aman, siswa akan lebih rileks dan tenang mengikuti bimbingan dan konseling. Anda bisa membereskan ruang bk secara menyeluruh, singkirkan barang yang tidak penting dan mempersempit ruangan, serta siapkan kursi yang nyaman. Anda juga bisa memberi pengharum ruangan, vas bunga, tisu dan lainnya yang membuat siswa merasa nyaman.

3. Menjadi Pendengar yang Baik

Ketika siswa mengeluhkan sesuatu di sekolahnya atau menceritakan masalah yang ia hadapi, Anda harus bisa menjadi pendengar yang baik. Terlebih, mendengarkan merupakan tujuan utama bimbingan konseling di sekolah. Biasanya, siswa yang sedang bingung bingung, resah atau bermasalah membutuhkan pendengar untuk mencurahkan isi hati mereka. Dengan

memiliki pendengar yang baik, setidaknya mereka bisa meringankan beban berat yang selama ini ditanggung sendiri. Kalau perlu, Anda bisa memberikan solusi tepat untuk menyelesaikan permasalahannya.

4. Perlakukan Siswa dengan Baik

Ketika siswa mulai menceritakan masalahnya, perlakukanlah mereka dengan baik dan jangan memperlakukan mereka layaknya anak kecil. Jika Anda menghadapi siswa SMP atau SMA, Anda tidak boleh lagi menganggap mereka seperti anak kecil dengan cara memarahinya, menggurui dan lainnya. Anda cukup mendengarkan curhatan dan keluhan mereka dengan seksama juga sudah membuat mereka terkesan.

F. Kesan dan Pesan Siswa terhadap pelayanan BK di SMP Negeri 3 Cikarang Utara

Fasilitas bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Cikarang Utara sudah cukup mumpuni mulai dari ruangan khusus, kursi, pendingin ruangan (ac), dan juga white board. Sementara untuk layanan yang tersedia yakni layanan orientasi, informasi, konseling kelompok, konseling perorangan, dan juga bimbingan kelompok. Untuk segi pelayanan nya tentunya belum sangat baik dimana guru bk yang mengajar menanamkan karakter baik kepada saya sebagai siswa dan juga teman lainnya, selain itu juga bk dapat dijadikan sebagai tempat untuk bercerita dan mencari jalan keluar jika saya memiliki permasalahan baik di lingkungan sekolah maupun rumah, pesan saya adalah semoga semua guru bk yang mengajar di SMP Negeri 3 Cikarang Utara agar selalu diberikan kesehatan dan kesabaran dalam menghadapi siswa siswi di SMP Negeri 3 Cikarang Utara. Menurut saya bk tidak seperti yang kalian bayangkan, banyak orang yang bilang kalo bk itu serem kejam gitu kepada siswa-siswi, ya itu balik lagi ke individu itu sendiri bagaimana dia memandang bk itu seperti apa karena sesungguhnya bk sangat membantu saya dalam layanan informasi seperti informasi mengenai beasiswa, bagaimana trik and tips agar masuk Perguruan Tinggi yang ingin dicapai, dan juga banyak hal lainnya yang tentu sangat positif bagi saya dan juga teman-teman rasakan dampaknya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan observasi selama beberapa hari yang lalu di SMP Negeri 3 Cikarang Utara mengenai efektivitas dan juga penyelesaian konflik dalam pelayanan bimbingan konseling yang ada disekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah sebuah mitra yang ada disekolah dimana didalamnya terdapat beberapa unsur mulai dari peserta didik, guru mata pelajaran, guru kelas, dan juga guru bk itu sendiri. Terdapat juga beberapa layanan bimbingan konseling didalamnya yakni layanan

orientasi, informasi, penempatan & penyaluran, pembelajaran, konseling pembelajaran, bimbingan kelompok, dan yang terakhir konseling kelompok.

Lalu ada Beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

- 1) Bagi siswa, hendaknya bersedia dan lebih aktif dalam memanfaatkan fungsi bimbingan konseling di sekolah terutama layanan-layanan yang ada.
- 2) Bagi guru pembimbing lebih mengefektifkan pendekatan dengan menggunakan layanan informasi dengan teknik modelling untuk meningkatkan minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling.
- 3) Bagi guru pembimbing hendaknya lebih sering memberikan layanan yang efektif dan intensif kepada siswa. Bagi sekolah, hendaknya memberikan jam khusus untuk kegiatan bimbingan dan konseling serta memberikan kelengkapan fasilitas ruang bimbingan konseling beserta jadwal pelaksanaan bimbingan dan konseling agar dapat lebih ditingkatkan.

Kemudian Bimbingan dan konseling adalah layanan yang sangat penting dan berhasil untuk membantu orang mengatasi berbagai masalah, merencanakan karir, mengembangkan keterampilan, dan memperbaiki kesehatan dan perkembangan pribadi mereka. Layanan ini memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu, menurut bukti dan praktik yang telah terbukti. Konseling menawarkan dukungan emosional, bantuan dalam

Pengambilan keputusan, pengembangan keterampilan, dukungan dalam masalah kehidupan pribadi, dan pencegahan masalah lebih besar. Layanan ini tidak hanya membantu orang mengatasi masalah mereka saat ini, tetapi juga memberi mereka alat dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk menangani masalah di masa depan. Untuk mencapai tujuan bersama, kerjasama antara individu yang membutuhkan bimbingan konseling dan konselor sangat penting. Kepercayaan dan keterbukaan dalam komunikasi adalah kunci untuk memaksimalkan layanan.

Dalam laporan observasi ini, telah ditunjukkan bahwa bimbingan konseling tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga dapat membantu keluarga dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Ini penting untuk membangun hubungan keluarga yang kuat. Bimbingan konseling masih menjadi sumber harapan bagi mereka yang menghadapi masalah atau ingin meningkatkan kualitas hidup mereka, karena ada banyak manfaat yang terbukti. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling adalah metode yang berguna untuk

membantu orang mencapai potensi penuh mereka dan mencapai kesejahteraan emosional yang berkelanjutan.

REFERENSI

Achmad Juntika Nurihsan, (2006), *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama.

Anas Salahudin. (2010). *Bimbingan dan Konseling Bandung*: CV Pustaka

Aunur Rahim Faqih, (2001), *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jogjakarta: UII Press.

Azzel, A. M. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia

Hallen, A. 2005, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press.

Hendra Surya, (2003), *Teori-Teori Konseling*, Yogyakarta Pustaka Bani

Milfayetty, S. (2017). *The Spirit of Goodness Sebagai Landasan Pemikiran dan Perilaku Konselor /Guru BK dalam Pelayanan Konseling*. Seminar & Workshop Nasional *Bimbingan dan Konseling: Indonesian Counselor Association | Ikatan Konselor Indonesia (IKT)*, 3, 211-214.

Prayitno, dan Erman Amti, (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Wardati & Mohammad Jauhar (2011). *Implementasi Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Winkel, WS dan Sri Hastuti, (2004), *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi.